

## Kelas Inspirasi Gowa 10 - Bangun Mimpi Anak Indonesia

Muh. Erdin<sup>1\*</sup>, Bagus Guritno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>D4 Teknologi Rekayasa dan Jaringan Telekomunikasi, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jalan Perintis Kemerdekaan KM.10 Tam

alanrea, Makassar 90245

<sup>2</sup>D3 Teknik Konstruksi Gedung, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jalan Perintis Kemerdekaan KM.10 Tamalanrea, Makassar 90245

E-mail: [muh.erdin@poliupg.ac.id](mailto:muh.erdin@poliupg.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5795>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 13 April 2026

#### Kata kunci

KI Gowa 10, Hari Inspirasi, Anti Perundungan

#### Keywords

KI Gowa 10, Inspiration Day, Anti-Bullying



### ABSTRACT

Kegiatan Kelas Inspirasi (KI) Gowa 10 bertema Anti Perundungan diselenggarakan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dengan target lima Sekolah Dasar di kecamatan Bajeng dan Pallangga. Kegiatan terdiri dari briefing relawan, Hari Inspirasi, dan sesi refleksi. Briefing melibatkan 31 relawan lintas profesi yang dibagi ke dalam lima kelompok sekolah untuk menyampaikan materi profesi dan anti perundungan. Hari Inspirasi diawali dengan Senam Indonesia Sehat, dilanjutkan penjelasan profesi, ice breaking, sosialisasi serta praktik anti perundungan, dan aktivitas Pohon Cita-Cita (POCITA) sebagai alat penguatan motivasi belajar. Refleksi menunjukkan partisipasi siswa dan guru tinggi serta antusiasme relawan, namun dibutuhkan kebutuhan peningkatan kapasitas serta kesinambungan Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP). Kegiatan terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai profesi dan memperkuat pesan pencegahan perundungan, namun masih diperlukan penguatan program pencegahan kekerasan diperlukan untuk efektivitas jangka panjang.

*Kelas Inspirasi (KI) Gowa 10 activity with the theme Anti-Bullying was held in Gowa Regency, South Sulawesi, targeting five elementary schools in Bajeng and Pallangga sub-districts. The program consisted of volunteer briefing, Inspiration Day, and reflection sessions. The briefing involved 31 cross-professional volunteers divided into five school groups to deliver materials on professions and anti-bullying. Inspiration Day began with Senam Indonesia Sehat (Healthy Indonesia Exercise), followed by profession introductions, ice-breaking activities, anti-bullying socialization and practice, and the Pohon Cita-Cita (POCITA) activity as a tool to strengthen learning motivation. Reflection indicated high participation from students and teachers as well as strong volunteer enthusiasm, yet highlighted the need for capacity building and continuity of the Task Force for the Prevention and Handling of Violence in Educational Units (PPKSP). The activity proved effective in enhancing students' understanding of various professions and reinforcing anti-bullying messages, although further strengthening of violence prevention programs is required for long-term effectiveness.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Muh. Erdin. et al (2026). Kelas Inspirasi Gowa 10 - Bangun Mimpi Anak Indonesia  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5795>

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ‘pendidikan’ berasal dari kata ‘didik’ yang mendapat imbuhan ‘pen’ dan akhiran ‘an’, yang kemudian dapat diartikan sebagai proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana dalam pembimbingan atau pertolongan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai pendewasaan serta agar tercipta peserta didik yang mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Istilah pendidikan dalam Bahasa Inggris adalah education, berasal dari bahasa latin educare, yang dapat diartikan sebagai pembimbingan berkelanjutan (to lead forth) (Nurfuadi et al., 2022). Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang cukup sebagai perwujudan pemenuhan hak azasi manusia untuk mengembangkan potensi dalam diri secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan hidup di masa mendatang.

Indonesia Mengajar merupakan gerakan di bidang pendidikan yang merekrut, melatih, dan mengirimkan lulusan terbaik Perguruan Tinggi untuk mengajar ke Sekolah Dasar (SD) yang terletak di daerah pelosok Indonesia selama 1 (satu) tahun (Anggarawan et al., 2023). Inisiatif ini dimulai pada tahun 2010, dengan mengemban misi utama untuk mengajak berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Adapun Kelas Inspirasi (KI) merupakan salah satu bentuk ajakan yang hadir sebagai bentuk implementasi kegiatan Indonesia Mengajar.

KI mengumpulkan profesional lintas sektor untuk dapat berbagi pengalaman kerja serta memotivasi siswa SD agar memiliki gambaran mengenai profesi. Hal ini dikarenakan masih banyak anak yang membatasi cita-citanya pada contoh terdekat di lingkungan mereka tinggal. Seperti contoh pada perkampungan sekitar tempat pembuangan akhir, tidak jarang anak-anak hanya bermimpi menjadi pemulung seperti orang tua atau tetangga yang mereka lihat setiap hari (Asra & Husna, 2022). Melalui kegiatan mengajar satu hari penuh yang kemudian disebut Hari Inspirasi. Rewalan pengajar dapat berinteraksi langsung dengan warga sekolah baik siswa maupun guru selama masa persiapan dan pelaksanaan untuk membuka ruang komunikasi dan kolaborasi yang baik.

Oleh karena itu, kegiatan KI dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik khususnya pada bangku SD mengenai gambaran profesi diluar lingkungan anak-anak tinggal, maka dari itu KI perlu untuk dilakukan.

## METODE

Kegiatan Kelas Inspirasi (KI) dilaksanakan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, mencakup dua kecamatan: Bajeng dan Pallangga. KI Gowa kali ini adalah penyelenggaraan ke-10 (KI Gowa 10) dan mengangkat tema “Anti Perundungan” serta menysasar lima sekolah dasar: SD Inpres Tebbakang (Kec. Bajeng), SD Inpres Maccini Baji (Kec. Bajeng), SD Inpres Watu-Watu (Kec. Pallangga), SD Inpres Sogaya (Kec. Pallangga), dan SD Inpres Bukkangrak (Kec. Pallangga). Kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian sebagaimana berikut :

1. Briefing relawan (11 Oktober 2025)
  - a) Pengenalan KI kepada relawan pengajar dan dokumentasi.
  - b) Pemaparan materi anti perundungan.
  - c) Pembagian kelompok relawan baik relawan pengajar, dokumentasi, dan fasilitator kedalam 5 (lima) sekolah dasar.
2. Hari inspirasi (18 Oktober 2025)
  - a) Pengenalan profesi kepada peserta didik sekolah dasar.
  - b) Praktik langsung anti perundungan di sekolah dasar.
3. Refleksi (18 Oktober 2025)
  - a) Menyampaikan kesan dan pesan kegiatan di masing – masing sekolah dasar.
  - b) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan Hari Inspirasi yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Briefing relawan

Kegiatan briefing relawan dilaksanakan di Perpustakaan Abdurrasyid Dg. Lurang, Kab. Gowa yang dihadiri oleh 31 relawan pengajar dengan latar belakang profesi yang beragam (Gambar 1). Komposisi profesi utama adalah dosen 19,35% dan penulis 6,45%, sedangkan sisanya (lebih dari 74%) berasal dari berbagai profesi lain yang meliputi:

- a) Pengendali Ekosistem Hutan
- b) Aparatur Sipil Negara (ASN)
- c) Ahli Statistik
- d) Tenaga Teknologi Laboratorium Medik
- e) Manajer
- f) Pendongeng
- g) Pengawas Stasiun Kereta Api
- h) Auditor Keuangan Negara
- i) Polisi
- j) Karyawan Swasta
- k) Pemandu Wisata (Tour Guide)
- l) Peneliti Pencemaran Lingkungan Biota Laut
- m) Pengatur Perjalanan Kereta Api
- n) Pemilik Usaha (Business Owner)
- o) Manager Accounting
- p) Inspektur Mekanik Elektrikal
- q) Tenaga Teknik Perkapalan
- r) Apoteker
- s) ASN Bawaslu
- t) Legal Officer
- u) Welder
- v) Pustakawan
- w) Sales & Marketing

31 profesi tersebut kemudian dibagi menjadi 5 (lima) kelompok sebagaimana berikut

- a) SD Inpres Tebbakang (Pengendali Ekosistem Hutan, Dosen, Penulis, ASN, Ahli Statistik dan Tenaga Teknologi Laboratorium Medik)
- b) SD Inpres Maccini Baji (Manajer, Dosen Pendongeng, Pengawas Stasiun Kereta Api, Auditor Keuangan Negara, Dosen, Polisi)
- c) SD Inpres Watu-Watu (Dosen, Penulis, Karyawan Swasta, Pemandu Wisata (Tour Guide), Peneliti Pencemaran Lingkungan Biota Laut, Pengatur Perjalanan Kereta Api)
- d) SD Inpres Sogaya (Dosen, Pemilik Usaha (Business Owner), Manager Accounting, Inspektur Mekanik Elektrikal, Tenaga Teknik Perkapalan, Apoteker)
- e) SD Inpres Bukkanrak (ASN Bawaslu, Legal Officer, Welder, Pustakawan, Sales & Marketing)



Gambar 1. Briefing relawan KI Gowa 10

### 2. Hari Inspirasi

- a) Senam Indonesia Sehat

Hari Inspirasi dimulai dengan kegiatan Senam Indonesia Sehat yang dirancang untuk menyegarkan tubuh, meningkatkan kebugaran jasmani, dan memperkuat daya tahan peserta didik (Sulfian et al.,

2022). Selain itu, dapat memupuk semangat kebersamaan antara siswa dan relawan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pengantar untuk menyiapkan konsentrasi siswa sebelum memasuki sesi inspirasi, sehingga mereka lebih siap menerima materi, berperan aktif didalam kelas, dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan energi yang lebih baik.



Gambar 2. Senam Indonesia Shat

b) Penjelasan Profesi

Penjelasan profesi berfungsi sebagai gambaran kepada anak – anak. Terdapat 6 (enam) fase perkembangan karir pada manusia, salah satunya adalah fase Growth. Pada fase ini anak sedang mengembangkan potensi, pandangan khas, sika, minat dan kebutuhan – kebutuhan yang dipatukan dalam struktur gambaran diri (Saraswati, 2022). Maka pemberian penjelasan mengenai gambaran sebuah profesi menjadi hal yang penting bagi anak – anak dalam pembentukan struktur gambaran diri.



Gambar 3. Penjelasan Profesi

c) Ice Breaking

Anak – anak memiliki rentang perhatian yang singkat, sehingga ice breaking terencana menjadi hal yang penting untuk meningkatkan fokus. Pemberian ice breaking dirancang dengan tujuan dan durasi yang jelas mampu menaikkan konsentrasi, menumbuhkan antusiasme, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Arum Novelinna & Riskita Putri, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ice

breaking dilakukan untuk meningkatkan fokus dan partisipasi aktif siswa, khususnya saat sesi alih profesi, sehingga siswa lebih siap menerima informasi, berani bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan KI.



Gambar 4. Ice Breaking

d) Pemaparan Anti Perundungan

Perilaku perundungan atau bullying mulai sering terdengar pada pemberitaan akhir – akhir ini, namun Indonesi belum memiliki data pasti tentang kasus perundungan ini. Beberapa bentuk perundungan antara lain direct dan indirect bullying. Pada anak – anak kasus perundungan yang sering terjadi adalah mengolok-olok dan serangan fisik seperti memukul serta menendang (Surilena, 2016). KI Gowa 10 hadir ke sekolah dasar untuk menegaskan kembali bahwa perundungan tidak dibenarkan, melalui sosialisasi, cerita inspiratif, dan aktivitas partisipatif. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif baik guru, siswa, dan orang tua siswa tentang dampak negatif perundungan serta mendorong sikap saling menghormati dan praktik pencegahan perundungan khususnya di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Praktik Anti Perundungan

e) Kegiatan Pohon Cita-cita

Pohon cita-cita yang kemudian dikenal dengan POCITA merupakan sarana anak-anak untuk lebih mengerti mengenai cita – cita dan menumbuhkan semangat belajar dalam diri anak untuk menggapai cita-cita tersebut (Aldrian et al., 2020). Sebagai luaran kegiatan pengenalan profesi KI Gowa 10, setiap peserta diarahkan untuk mencatat dan menggantungkan cita-cita mereka pada media POCITA. hal ini berfungsi sebagai pengingat pribadi untuk menumbuhkan semangat belajar untuk menggapai cita-cita tersebut.



Gambar 6. POCITA

### 3. Refleksi

Kegiatan KI Gowa 10 secara umum berjalan dengan baik dan lancar melalui partisipasi antusias baik dari siswa maupun guru. Terdapat beberapa evaluasi yang perlu ditangani agar pelaksanaan berikutnya lebih efektif.

- a) Miss komunikasi terhadap satu sekolah: saat tim tiba, guru belum hadir dan ruang kelas belum disiapkan sehingga sesi tertunda.
- b) Perundungan di lingkungan sekolah: sudah dibentuk Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan (PPKSP), namun pada pelaksanaannya masih membutuhkan peningkatan kapasitas dan kesinambungan.



Gambar 7. Refeksi

### SIMPULAN

1. Kegiatan Kelas Inspirasi Gowa 10 berhasil memperkenalkan beragam profesi kepada peserta didik dan meningkatkan wawasan karir pada tingkat sekolah dasar.
2. Intervensi anti perundungan melalui sosialisasi, cerita inspiratif, dan praktik partisipatif efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif tentang dampak perundungan.
3. Aktivitas POCITA efektif sebagai pengingat aspirasi dan motivator belajar bagi siswa.
4. Satgas PPKSP membutuhkan peningkatan kapasitas dan mekanisme kesinambungan untuk memastikan tindak lanjut dan pencegahan yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Kelas Inspirasi Gowa 10* atas kesempatan berharga untuk turut serta dalam kegiatan ini. Kesempatan tersebut menjadi pengalaman yang memperkaya wawasan sekaligus menumbuhkan semangat untuk terus berkontribusi di bidang pendidikan. Terima kasih juga kepada seluruh relawan dan pihak yang mendukung, semoga semangat kolaborasi ini terus menginspirasi generasi penerus.

## REFERENSI

- Aldrian, A. I. A., Hidayah, N., Kurniati, S. B., Amanda, M., & Hidayatullah, S. (2020). POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 181–186. <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13049>
- Anggarawan, A., Candra Herawati, B., Wardhana, H., Suhendra, E., Soraya, S., Gusti, N., & Dasriani, A. (2023). *Membangun Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar Melalui Kelas Inspirasi* (Vol. 2, Issue 2).
- Arum Novelinna, T., & Riskita Putri, D. (2025). Pemberian Ice Breaking Untuk Melatih Konsentrasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Mujahidin Surakarta. *AMJPM*, 5(1), 10. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/>
- Asra, S., & Husna, A. (2022). *PENGUATAN CITA-CITA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KELAS INSPIRASI*. 5(4), 2614–7947. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.4090>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Nurfuadi, Yahya, M. S., & Afandi Rahman. (2022). *DASAR-DASAR DAN TEORI PENDIDIKAN UPAYA CIVITAS AKADEMIKA DALAM MEMAHAMI DASAR DAN TEORI PENDIDIKAN*. CV Lutfi Gilang.
- Saraswati, K. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIR PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI TKIT BINA INSANI. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 6(2), 120–133.
- Sulfian, Ridwan, Z., Fitra, Muh. A., Nuryafiq, & Damyanti, I. (2022). Senam Indonesia Sehat dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19 di Desa Bulu-bulu. *Jurnal Lepa-Lepa*, 1, 1025–1030.
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) pada Anak dan Remaja. *CDK*, 43, 35. <https://doi.org/10.1116/1153-2000-6>